**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH PADA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

**DI SMA NEGERI 1 LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

**Herlina**

[linamudeng@gmail.com](mailto:linamudeng@gmail.com)

**Abstract**

The objectives of the research are to explore and identify the implementation of academic supervision by school supervisors which include monitoring, evaluation, and guidance school supervisors on the professional competence teacher in Senior High School 1 Lilirilau in Soppeng district.

This research use qualitative approach with two school supervisors as subjects of

the research, and three teachers as informants for source triangulation. In obtaining the data, researcher employed data collection techniques such as interview with school supervisors and teachers of Senior High School 1 Lilirilau in Soppeng District, observation, as well as documentation as supporting data of the research. The qualitative data analysis techniques used include data condensation, data display, and conclusion drawing/verification.

The result of research showed that the implementation of academic supervision by school supervisors on the dimensions of monitoring, evaluation, and guidance. The academic supervision by school supervisors on monitoring activities have been well applied by school supervisors. On evaluation activities is also have been well applied by school supervisors. The academic supervision in guidance activities carried out by giving suggestions during evaluation in teaching learning process. On the teacher’s assessment and guidance on Classroom Action Research (PTK) has not been maximally applied by school supervisor. The implementation is generally carried out in teachers’ forum (MGMP).

**Keywords**: school supervisor, academic supervision, monitoring, evaluation, guidance, teacher professional competence.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang meliputi: pelaksanaan kegiatan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan pengawas sekolah pada kompetensi profesional guru SMA Negeri 1

Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua orang pengawas sekolah sebagai subyek penelitian dan tiga orang guru yang telah disupervisi sebagai informan penelitian untuk melakukan triangulasi sumber. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan pengawas sekolah dan guru SMA Negeri 1 Lilirilau, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas

sekolah pada kegiatan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan. Pelaksanaan kegiatan

pemantauan sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengawas sekolah. Pada pelaksanaan penilaian pengawas sekolah sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengawas sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada kegiatan pembimbingan terlaksana dalam bentuk saran-saran perbaikan saat pelaksanaan kegiatan pemantauan dan penilaian proses pembelajaran. Pada indikator analisis butir soal dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pelaksanaan pembimbingan juga dilakukan tetapi belum maksimal pengawas sekolah umumnya melakukan pembimbingan di forum MGMP.

**Kata Kunci:** pengawas sekolah, supervisi akademik, pemantauan, penilaian, pembimbingan, kompetensi profesional guru**.**

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang

penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengatur sistem pendidikan nasional melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun

2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Terkait dengan peraturan tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan akan berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan harapan makin profesional seorang guru maka mutu pendidikan akan meningkat.

Kewajiban bagi guru untuk memiliki kompetensi profesional sebenarnya sudah jelas, dan mengingat hal ini sudah ada dalam UU Guru dan

Dosen No.14 Tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 17 Tahun 2007, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, mengamanatkan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi dan salah satunya adalah kompetensi profesional.

Suyanto & Asep Jihad (2013:43) menegaskan pendapat beberapa ahli yang mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung’ karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering di sebut bidang studi keahlian.

Muslim mengutip pendapat Oliva (2010:116) mengemukakan bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam (1) merencanakan pengajaran; (2) melaksanakan pengajaran; dan (3) menilai pengajaran. Ketiga hal tersebut bisa dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesional guru.

Kompetensi profesional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru

profesional. Hal ini dikarena dalam menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Mulyasa (2013:42) berpendapat bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP. Tidak hanya penguasaan materi pelajaran saja, namun juga penguasaan terhadap materi-materi kurikulum yang berlaku, konsep dan struktur keilmuan, masalah-masalah pendidikan dan wawasan yang memadai terhadap materi-materi yang bersangkutan. Seorang guru yang profesional harus mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran dengan baik, menilai pengajaran secara tepat dan akurat, dan mampu menulis karya ilmiah atau penelitian tindakan kelas.

Tuntutan akan profesionalitas guru dalam dunia pendidikan harus diwujudkan dan ditingkatkan. Untuk itu berbagai aspek harus bersatu, salah satunya peran serta pengawas sekolah, khususnya supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru

serta perbaikan pengajaran dalam proses pembelajaran. Peranan pengawas sekolah hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping guru dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru, untuk itu seorang pengawas sekolah seyogyanya memiliki keunggulan dan kapasitas di atas kepala sekolah dan rata-rata guru lainnya.

Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh oleh pejabat berwewenang untuk melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan pada satuan pendidikan. (Sagala 2012:142). Pengawas sekolah adalah sebuah kedudukan profesional memiliki pengetahuan dan keahlian dalam melaksanakan “supervisi” di sekolah dalam hal mencapai tujuan dan kurikulum yang diharapkan, dan bantuan kepada para guru dalam hal metode pengajaran dan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. (Umoh & Usen tanpa tahun).

Esensi kompetensi pengawas sekolah yang tertuang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/ Madrasah, dimensi kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah mencakup enam (6) dimensi meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi dan pendidikan, dan kompetensi penelitian dan pengembangan. Setiap dimensi

kompetensi pengawas satuan pendidikan dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa kompetensi utama.

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (PermenPAN-RB) Nomor 21

Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional

Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II ayat 5 yang menyatakan bahwa Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah sebagai pengawas sekolah adalah kompetensi supervisi akademik. Glickman dalam PMPTK (2008) mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Nwaogu dalam Oyewole (2013) mengungkapkan supervisi pengajaran sebagai suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok, dengan cara menasihati dan merangsang minat para guru, peserta didik, untuk membantu meningkatkan pengajaran dan situasi belajar di institusi pendidikan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh George *et al* (2013) supervisi akademik adalah kegiatan mengevaluasi dan mencatat informasi spesifik mengenai

hal-hal yang terjadi dikelas dan biasanya dilakukan tiga kali setahun.

Buku Kerja Pengawas Sekolah (2015:4) menegaskan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik dan tenaga kependidikan mengembangkan kemampuannya dalam mengelolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan supervsi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dapat dilakukan dengan membina para guru melalui pemberian layanan dan bantuan dalam meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pengajaran atau untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga implikasinya dari keberhasilan supervisi akademik akan tampak pada kinerja guru dan kualitas peserta didik.

Terdapat beberapa metode dan teknik supervisi yang dapat dilakukan pengawas sekolah. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Masaong (2013:76) mengemukakan teknik-teknik supervisi akademik meliputi: kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru/staf, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah, kunjungan antar sekolah, pertemuan dalam kelompok kerja, penerbitan bulletin profesional dan penataran.

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah adalah serangkaian

kegiatan pengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan terhadap guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar lebih professional dalam bidangnya.

Pelaksanaan supervisi akademik harus dimulai dengan perencanaan yang baik. Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten dalam melaksanakan bidang tugasnya. Oleh karena itu supervisi akademik harus menyeluruh pada pengembangan seluruh kompetensi guru, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Sehubungan dengan pengembangan kedua dimensi ini, Dirjen PMPTK (2008:13) menhutip pendapat Neagley yang menyatakan terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya.

Pelaksanaan supervisi akademik dapat melalui kegiatan tatap muka maupun non tatap muka. Sudjana (2011:108-109) mengemukakan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meliputi kegiatan: pemantauan, penilaian, dan pelatihan/pembimbingan tugas pokok guru yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai kemajuan belajar peserta didik.

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas pada kegiatan pemantauan, sasaran supervisinya adalah aktivitas guru mengajar dan aktivitas peserta didik belajar. Data yang diperoleh dalam kegiatan pemantauan akan dijadikan bahan dalam menilai pelaksanaan pembelajaran.

Pada kegiatan penilaian, sasaran supervisinya adalah penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan TIK dan penilaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada kegiatan pembimbingan, sasaran supervisinya adalah penyusunan silabus dan RPP, strategi/metode pembelajaran, penggunaan media dan TIK, penilaian hasil belajar dan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tidak terlepas dari kendala- kendala yang dihadapi baik dari pihak pengawas maupun guru itu sendiri. Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas adalalah, intensitas tatap muka antara pengawas dan guru masih kurang, teknik-teknik supervisi yang digunakan monoton, dan kegiatan supervisi akademik belum dilaksanakan sesuai dengan tahapan- tahapan prosedur pelaksanaan supervisi akademik. Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa masih tampak adanya kesenjangan antara aturan yang dituangkan dalam Permendiknas dengan kondisi riil yang terjadi di sekolah

Sejauh ini pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dilaksanakan hanya sebagai kegiatan rutin semata, atau menjalankan tugas teknis-administratif sekedar melepaskan beban kerja yang diembankan kepadanya. Hanya melihat (bukan memeriksa) kelengkapan administrasi guru bahkan tanpa di dukung program supervisi yang realistis dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berbagai masalah yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMA Negeri

1 Lilirilau Kabupaten Soppeng sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan profesionalisme guru yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalah di atas perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang meliputi: (1) Pelaksanaan pemantauan pengawas sekolah pada kompetensi profesional guru yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian peserta didik di SMA Negeri

1 Lilirilau Kabupaten Soppeng, (2) Pelaksanaan penilaian pengawas sekolah pada kompetensi profesional guru yang meliputi keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menggunakan media dan TIK, dan menilai hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng, (3) Pelaksanaan pembimbingan pengawas sekolah pada kompetensi profesional guru yang meliputi penyusunan silabus dan RPP, strategi pembelajaran, penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran, penyusunan butir soal, pengolahan data hasil penilaian, analisis butir soal, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan penjelasan yang didukung oleh fakta-

fakta empirik, akurat dan komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi: pelaksanaan kegiatan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan pengawas sekolah terkait dengan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Subyek dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah dan informan penelitian adalah guru-guru yang telah disupervisi oleh pengawas sekolah tersebut. Pengawas sekolah dan guru diberi pertanyaan terkait pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah yang meliputi kegiatan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan pada kompetensi guru di SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng

Prosedur pengumpulan data dan perekaman data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus sampai diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Aktivitas dalam analisis data yaitu: kondensasi data *(data condensation)*, penyajian data *(data display)*, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi *(conclusion drawing/verifying).*

Pemeriksaan dan pengabsahan data digunakan uji kredibilitas yang terdiri dari: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi metode dan sumber, dan kecukupan referensi.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan

pemantauan supervisi akademik pengawas sekolah dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan awal

sebelum pelaksanaan supervisi pembelajaran. Pengawas sekolah memantau dan memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru mulai dari program tahunan, program semester, pemetaan SK/KD, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, KKM, dan absensi peserta didik. Setiap guru wajib memiliki perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut idealnya disiapkan di awal semester karena akan menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pemantauan supervisi akademik pengawas sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan instrumen supervisi. Kriteria yang diamati oleh pengawas sekolah antara lain pengelolaan kelas, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses KTSP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup. Menurut Sudjana, (2012: 36) pelaksanaan pembelajaran dikatakan sesuai dengan standar proses apabila langkah dan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran (skenario pembelajaran) menempuh kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam RPP.

Tindak lanjut dari pelaksanaan pemantauan adalah menganalisa hasil pemantauan dan catatan-catatan selama proses pembelajaran dan mengkomunikasikan dengan guru bersangkutan.

Komunikasi antara pengawas sekolah dan guru binaan setelah pelaksanaan supervisi sangatlah diperlukan untuk membahas dan memberikan solusi setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran. Pertemuan antara pengawas sekolah dan guru dalam konteks pemberian bantuan bukanlah merupakan suatu hal bagi pengawas sekolah untuk menunjukkan otoritasnya. Umpan balik yang diberikan dari hasil evaluasi dapat membantu seorang guru menjadi sadar akan kelebihan dan kelemahan berdasarkan perspektif luar. Guru dapat memperbaiki pengajaran di kelas jika diberi umpan balik dan saran tentang cara memperbaiki diri. [Behlol *et al* (2011), George *et al* (2013), Okafor].

Kegiatan pemantauan pengawas sekolah terkait kemampuan guru dalam menganalisis hasil penilaian peserta didik, pengawas sekolah menjelaskan bahwa: pemantauan hasil penilaian peserta didik berdasarkan hasil ulangan yang sudah analisis, tindak lanjut dari guru. Pengawas sekolah juga melihat kesesuaian materi yang diujikan. Dalam pemantauan pengawas sekolah melakukan komunikasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan kegiatan penilaian supervisi akademik pengawas sekolah berdasarkan instrumen yang terdiri dari beberapa poin, antara lain penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dinilai berdasarkan instrumen penilaian tersebut.

Berdasarkan hasil hasil penelitian disimpulkan bahwa pengawas sekolah menilai keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP dan silabus) guru berdasarkan kriteria-kriteria yang ada di dalam

instrumen supervisi akademik diantaranya adalah materi, tujuan pembelajaran, metode, alat evaluasi, dan langkah-langkah pembelajaran di RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Afolabi & Loto dalam Obiweluozor *et al.* (2013) perencanaan pembelajaran menunjukkan kesiapan dan usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengumpulkan informasi dalam pembelajaran. Untuk itu perencanaan yang dibuat haruslah berisi kejelasan dan ketepatan dari tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan catatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai, dan tehnik penilaian untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan pelaksanaan penilaian keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pengawas dalam menilai keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan cara mengamati dan menggunakan instrumen berdasarkan hasil pengamatan.

Kegiatann penilaian pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, dilakukan dengan menilai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran guru di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup. Pada pengamatan tersebut pengawas melihat kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran di kelas. Jika terdapat ketidaksesuaian, maka pengawas menanyakan kepada guru binaannya dan menyarankan agar pelaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang ada.

Pengawas sekolah juga menilai penggunaan model yang yang digunakan oleh guru, kesesuaian

dengan kebutuhan materi yang diajarkan, dan pencapaian tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar.

Behlol et al. (2011) menegaskan bahwa fungsi dasar supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran mengajar di kelas. Tidak hanya mengunjungi kelas dan menulis beberapa buku catatan tentang efisiensi guru, dan hanya memeriksa apakah pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau tidak.

Kegiatan penilaian pengawas sekolah dalam hal pemanfaatan media dan TIK dalam pembelajaran dilakukan dengan cara bagaimana penggunaan komputer, laptop, membuat slide-slide sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Penggunaan media yang efektif yang mendukung kegiatan pembelajaran Informan ketiga guru mengemukakan hal yang sama bahwa: pengawas sekolah melihat media yang digunakan dan kesesuaian antara materi dan tujuan pembelajaran dengan media yang digunakan.

Sesuai dengan yang diungkapkan Sudjana (2011: 74) yang mengatakan bahwa guru memilih dan menggunakan media pembelajaran seperti media visual, media auditif, media proyeksi, media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah untuk mempermudah peserta didik memahami materi ajar sehingga penggunaan media dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Hal senanda juga dijelaskan oleh Selvi (tanpa tahun:172) ICT/TIK dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan dan mentrasfer ilmu yang dapat meningkatkan komunikasi dalam proses pembelajaran. Supervisi

akademik dapat menganalisa bagaimana teknologi digabungkan di dalam kelas dan apakah penggunaannya efektif atau tidak.

Pada kegiatan penilaian keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK, dapat disimpulkan penilaian pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng dilakukan dengan cara mengamati dan menggunakan instrumen supervisi. Pengawas menilai berdasarkan penggunaan media yang efektif yang mendukung kegiatan pembelajaran, tingkat kesukaran materi, kesesuaian dengan kebutuhan materi yang diajarkan dengan media dan metode yang digunakan.

Hasil penelitian terhadap kegiatan penilaian pengawas terkait keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara melihat daftar nilai yang ada dan hasil belajar peserta didik, kemudian melihat tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut. Pengawas sekolah menggunakan instrument selama kegiatan penilaian. Tindak lanjut dari penilaian pengawas sekolah biasanya pengawas memanggil guru untuk memberikan bimbingan, dan dalam memberikan bimbingan terhadap kekurangan-kekurangan dan memotivasi guru.

Berdasarkan UU Nomor 14 tahun

2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan tugas utama seorang guru, selain pengelolaan pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan seberapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, hal ini diungkap oleh Masaong (2012:183) yang menyatakan bahwa penilaian dilakukan untuk melihat sejauhmana proses pembelajaran telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan seberapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Alat penilaian bisa menggunakan tes, non tes, pengamatan kerja, portofolio, penilaian hasil karya berupa tugas dan proyek dan penilaian diri (Sudjana,

2011:75).

Pada kegiatan pembimbingan pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat tujuh indikator yakni penyusunan silabus dan RPP, strategi pembelajaran, penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran, penyusunan butir soal, pengolahan data hasil penilaian, analisis butir soal, dan penelitian tindakan kelas.

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pengawas sekolah melakukan pembimbingan langsung *face to face* dalam menyusun dan mengembangkan silabus, dalam hal ini melihat kesesuaian antara silabus, program tahunan, program semester dan RPP yang dibuat oleh guru binaan, kemudian memberikan masukan terhadap kekurangan dari perangkat tersebut.

Pendapat Sahertian (2010:19) yang mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajar. Mengutip pendapat Sudjana (2012:24) bahwa tujuan khusus pemantauan

pengawas sekolah terhadap pelaksanaan standar isi adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan guru membuat perangkat pembelajaran yang mencakup pengembangan silabus, pengembangan RPP, pengembangan indikator, pengembangan bahan ajar, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan model pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Tindak lanjut hasil pemantauan pelaksanaan standar isi kemudian menjadi data pengawas sekolah dalam menyusun program pembinaan/ pembimbingan/pelatihan diantaranya membimbing guru menyusun silabus dan RPP.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembimbingan pengawas sekolah pada penyusunan silabus dan RPP terhadap guru di SMA Negeri 1

Lilirilau Kabupaten Soppeng terlaksana dengan teknik bimbingan yang dilakukan adalah pembimbingan kelompok.

Sama halnya dengan

pembimbingan menentukan strategi/ metode pembelajaran pengawas sekolah menyampaikan secara langsung dan pembimbingan di forum MGMP. Strategi/metode pembelajaran merupak hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Eggen & Kaucak (2012:6) menyatakan strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum mengajar bagi guru yang digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembimbingan pengawas sekolah kepada guru binaannya dalam menentukan strategi pembelajaran sangatlah penting dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran harus disesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode yang akan diajarkan. Pengawas sekolah seharusya memberikan model-model pembelajaran yang efektif kepada guru binaannya. Peningkatan kompetensi profesional guru akan meningkat jika pengawas sekolah melaksanakan tugas dan perannya secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah dan informan guru diperoleh informasi bahwa pembimbingan guru dalam memanfaatkan TIK untuk penilaian, dilakukan dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran dan pembimbingan langsung (*face to face)* serta memberikan motivasi dalam mengunakan media kepada guru binaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan pembimbingan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng dalam penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara pada kegiatan pembimbingan pengawas sekolah dalam menganalisis butir soal diperoleh informasi bahwa pengawas sekolah membimbing guru dengan cara melihat tingkat kesukaran soal dan tindak lanjut penilaian dan biasanya dilakukan melalui MGMP. Pada saat observasi, penulis tidak dapat melihat kegiatan pengawas sekolah pada pembimbingan dalam menganalisis butir soal. Hal ini dikarenakan pembimbingan dilakukan di MGMP.

MGMP adalah upaya yang paling sering digunakan untuk perkembangan profesional antar guru

di Indonesia karena meliputi seluruh wilayah secara geografis dari perkotaan ke pedesaan. Pemberdayaan berkelanjutan melalui berkelanjutan, MGMP diharapkan dapat bertindak sebagai pembaharu dalam reformasi kelas, mediator dalam pengembangan dan pengelolaan kompetensi guru, "dorongan" agen dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah. (Tanang & Abu 2014)

Mengutip pendapat Sudjana (2011:84) bahwa analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.

Pada kegiatan pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pengawas sekolah melakukan pembimbingan di MGMP dan hanya berupa poin-poin umum PTK, tidak membimbing secara khusus. Akan tetapi pengawas tetap memotivasi dalam melakukan PTK terkait dengan syarat kenaikan pangkat bagi masing- masing guru yang bersangkutan. Berbeda dengan hasil observasi selama penelitian tidak ada kegiatan pengawas sekolah pada pembimbingan penyusunan PTK.

Ketiga informan guru yang diwawancarai menyatakan bahwa, pembimbingan PTK pengawas sekolah dilakukan melalui workshop baik itu yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun MGMP, tetapi berupa point-point saja tidak mendetail tidak membimbing secara khusus.

Guru yang profesional adalah guru yang senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan. Priansa (2014:319) menyatakan yang dimaksud PTK adalah penelitian yang dilakukan

terhadap perilaku dan tindakan yang berlangsung di kelas. PTK bertujuan untuk meningkatkan dan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas, keberhasilannya dapat diukur dari kemanfaatan tindakan alternative bagi perbaikan tersebut. Menurut Sagala (2012:256) PTK *(action research)* bertujuan untuk memperbaiki kinerja yang bersifat kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi kompetensi dan situasi.

Sudjana (2011:92) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperoleh dari suatu jenis tindakan guru dalam proses pembelajaran untuk melihat efektif tidaknya-tindakan tersebut dalam mengubah proses dan hasil belajar peserta didiknya. Jenis tindakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak lain adalah metode/teknik pembelajaran atau dalam pengertian yang lebih luas adalah teknologi pembelajaran.

Setelah dicermati melalui observasi terhadap pembimbingan pengawas sekolah pada aspek penyusunan kisi-kisi dan butir soal, penilaian, pengolahan data hasil penilaian, analisis butir soal dan pembimbingan PTK dilakukan di satu forum yaitu MGMP. Hal tersebut tidak dapat diobservsi oleh penulis dikarenakan pelaksanaan kegiatan pembimbingan diadakan di MGMP dan sesuai dengan hasil wawancara dengan informan.

Peningkatan kemampuan profesional guru dapat tercapai apabila pengawas sekolah meningkatkan frekuensi pembimbingan terhadap guru binaannya. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh pengawas dengan memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru secara rutin dan berkesinambugan.

Mengingat pentingnya pelaksanaan PTK bagi seorang guru, karena dapat membantu memecahkan sendiri permasalahan yang berkaitan dengan mengajar yang dilakukan sendiri oleh guru. Untuk itu seorang pengawas sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan pembimbingan terkhusus pada PTK yang merupakan suatu keharusan bagi guru demi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di kelas.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan data penelitian maka dapat menyimpulkan bahwa Pemantauan supervisi akademik pengawas sekolah

pada kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan penilaian supervisi akademik pengawas sekolah pada kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng terlaksana dengan cukup baik dan penilaian pengawas sekolah berdasarkan instrumen penilaian standar proses KTSP.

Pelaksanaan kegiatan pembimbingan supervisi akademik pengawas sekolah pada kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1

Lilirilau Kabupaten Soppeng dilakukan dalam bentuk pembimbingan langsung dengan guru binaan. Akan tetapi masih ada bagian yang belum tersentuh oleh pengawas sekolah yakni pada pembimbingan PTK dan pelaksanaannya belum secara mendetail dan berkesinambungan.

**Daftar Pustaka**

Behlol, et al. 2011. Concept of Supervision Practices at Primary Level in Pakistan.

*International Education Studies Journal Vol 4. No. 4*. [(www.ccsenet.org/ie](http://www.ccsenet.org/ies)s. Diakses 28 Oktober 2016)

Eggen Paul, Kauchak Don. 2012. Strategies dan Models for Teachers. *Online*

[(http:/www.scribd.com*,* diakses 20 Juli 2017)](http://www.scribd.com)

Goerge, G. Enock et al., 2013. An Evaluation of the Principal’s Instructional Supervision on Academic Performance: A Case of Sameta Primary School Kisii County, Kenya. *Journal of Education and Practice ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online)* Vol.4, No.11, 2013 [(www.iiste.or](http://www.iiste.org)g, Diakses 20 Oktober 2016)

Masaong H. Abd. Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru; Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru.* Bandung. CV. Alfabeta.

Mulyasa, H.E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya

. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Muslim, Sri B. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas*

*Profesionalisme Guru.* Bandung: Alfabeta.

Obiweluozor, Nkechi. Momoh, Umemetu. Ogbonnaya, N.O. 2013. Supervision and Inspection for Effective Primary Education In Nigeria: Strategies for Improvement. *Academic Research International.* ISSN-L: 2223-9944 Vol. 4

No. 4. [(www.savap.org.p](http://www.savap.org.pk)k, Diakses 9 November 2016)

Okafor, P. (tanpa tahun). *Leadership in Instructional Supervision: Aspects of Clinical Supervision in the Educational System. online* (patrickokafor.com, Diakses 18 April 2017).

Oyawole B. Kolade, Hezakiah Ogbomeda Alonge. 2013. Principals’ Instruction Supervision Role Performance and Teachers’ Motivation in Ekiti Central Senatorial District of Ekiti State, Nigeria. *Journal of Education and Social Research.* Vol. 3 No. 2. (*online).* (Diakses 26 Oktober 2016).

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 *tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 143 Tahun 2014 *tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.* Jakarta: Dikbud

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 *tentang Standar*

*Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Standar*

*Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru.*

2008. Jakarta

Priansah, D. Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru.* Bandung: CV.

Alfabeta

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2015. *Buku Kerja Pengawas*

*Sekolah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu*

*Pendidikan*. Jakarta: Qalam Mulia.

Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sahertian, A.P. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam*

*Rangka Peningkatan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Selvi, Kymet. Tanpa tahun. Teachers’ Competencies. Faculty of Education

Anadolu University. [*kselvi@anadulo.edu.tr. (article online. Diakses* 19 Mei](mailto:kselvi@anadulo.edu.tr)

2017*)*

Sudjana, Nana. 2011. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi*

*Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra Publishing.

. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran, dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah.* Bekasi: Mimanitra Publishing.

Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan*

*Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Esensi: Erlangga.

Tanang. Hasan & Bahrain Abu. 2014. Teacher Preofessionals and Professional Development Practice in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching.* Vol. 3 No. 2. [(www.sciedu.ca/jct.](http://www.sciedu.ca/jct) Diakses 9 Mei 2017)

Umoh, Iniobong Willie & Usen, Fransisca S. Educational Supervision for Effective Teaching in Akwa IBOM State Secondary Schools: Problem and Prospects. *Academic Discourse: An International Journal.* (Diakses 24

November 2016)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan*

*Dosen.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem*

*Pendidikan Nasional*